

PENGEMBANGAN INSTRUMEN COLOURS PAPER TERHADAP KEMAMPUAN KETERAMPILAN SERVIS DALAM CABANG OLAHRAGA TENIS MEJA PADA NOMOR TUNGGAL

Ilham Bayu Ramadhan

Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
ilhamramadhan16060484056@mhs.unesa.ac.id

Achmad Widodo

Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
achmadwido@unesa.ac.id

Abstrak

Olahraga merupakan suatu kegiatan yang mengolah jiwa dan raga yang bisa mengembangkan diri menjaga kebugaran, sebab dalam olahraga bisa dijadikan rekreasi maupun prestasi, pengembangan dan prestasi olahraga sebaiknya harus dilakukan sejak usia dini dengan program yang berkelanjutan serta terkonsep dan didukung instrumen yang inovatif dan kreatif dalam pembinaan untuk atlet yang berprestasi. Servis merupakan gerakan pertama dalam permainan tenis meja dan juga bisa dikatakan salah satu strategi untuk melakukan penyerangan pertama kali, pemain yang melakukan servis yang sukar atau sulit diterima oleh lawan dapatlah dipakai untuk suatu senjata dalam mendapatkan poin. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan sebuah produk dimana sebenarnya produk itu sudah ada dan produk tersebut dibuat atau dikembangkan untuk mendapatkan kesempurnaan dan inovatif, sehingga dapat digunakan menunjang jalannya kegiatan proses penunjang latihan maupun prestasi. Penelitian yang digunakan dengan metode penelitian research and development namun menggunakan model ADDIE, yakni analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Sampel yang digunakan adalah pertandingan ITTF final antara Maa Long dan Fan Zhendong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa servis Maa Long selama pertandingan di titik skor 5 sebanyak 38%, di titik skor 3 sebanyak 59%, dan titik skor 2 sebanyak 3%, sedangkan Fan Zhendong selama pertandingan servis di titik skor 5 sebanyak 42%, di titik skor 3 sebanyak 42%, di titik skor 3 sebanyak 58%. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa atlet di kelas internasional banyak melakukan servis di titik skor 3 karena meminimalisir melakukan kesalahan, karena ketika di titik skor 5 akan memiliki resiko servis tersangkut di net atau memantul di atas net dan beresiko lawan melakukan penyerangan, jika melakukan servis di titik skor 2 memiliki resiko bola keluar tidak memantul di meja ataupun memudahkan lawan untuk melakukan strategi penyerangan.

Kata kunci: Pengembangan, Colours paper, Servis, Letak titik servis

Abstract

Sport is an activity which cultivate body and soul that develop ourselves and keep fit, because sports can be used as recreation as well as achievement. Development and achievement in sports should be done from an early age with continued programs and conceptualized and supported by invitative and creative instruments in construction although for the outstanding athletes. Service is first move in table tennis and can be conclude as one of strategy for the first attack. A player who serve hard service or difficult for the opponent to accept can be used to get a score. The aims of this study is to develop a product which can be more perfect and inovative, so it can be used to support the support progress activities or achievement. This study used research and development as the research design but the researchers used ADDIE methods', which analysis, design, development, implementation and evaluation. This study used the sample from final ITTF matches between Maa Long and Fan Zhendong. The results showed that Maa Long's service during the match at the point score 5 is 38%, at the point score 3 is 59% and at the point score 2 is 3%. While Fan Zhendong's service during the match at the point score 5 is 42%, at the point of 3 is 42%, and at the point of 3 is 58%. Based on the results, it can be concluded that international athletes usually perform their service at the 3 point because it minimize to making a mistake, because at the 5 point will have risk such as the service get in trouble at the net or bouncing over the net and it makes the opponents can make an attacks. If an athlete perform their service at the 2 ponit, they have risk such as the ball out and did not bounced in table and it makes the opponent can get an easier to have an attack strategies.

Keywords: Development, Colours paper, Service, Service point location

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan suatu kegiatan yang mengolah jiwa dan raga yang bisa mengembangkan diri, meningkatkan potensi diri menjaga kebugaran, sebab dalam olahraga dijadikan rekreasi maupun prestasi. Sebab di dalam undang-undang sistem keolahragaan nasional no 3 tahun (2005:9) bab VI tentang ruang lingkup olahraga pasal 20 menjelaskan bahwa, “olahraga prestasi dilakukan melalui proses yang panjang dengan pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan”. Lewat pembinaan dan pengembangan serta dukungan teknologi yang ada maka dapat diklasifikasikan pelaku olahraga yang menekuni olahraga prestasi tersebut. Pelaku olahraga akan merasa sangat terbantu dengan adanya pembinaan dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga dapat bertahan dengan prestasi yang semakin baik.

Aktivitas kita sehari-hari tidak lepas dari olahraga yang masing-masing individu mempunyai tujuan yang berbeda, namun pastinya ingin mendapatkan kebugaran agar tidak mudah terserang penyakit karena para ahli kesehatanpun menyarankan bahwa mencegah lebih baik mengobati. Banyak aktivitas sehari-hari yang dianggap untuk mencegah penyakit yakni 1000 langkah setiap hari.

Pengembangan dan pembinaan prestasi olahraga sebaiknya harus dilakukan sedini mungkin dengan program-program yang berkelanjutan dan terkonsep secara baik dalam pembinaan olahraga jangka panjang. Pencarian bibit-bibit potensial bisa melalui sekolah dasar dan juga klub-klub olahraga maupun ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah setempat. Dengan adanya pembinaan melalui klub-klub olahraga seperti tenis meja, mereka yang mempunyai bakat serta potensi olahraga tenis meja bisa berkembang.

Cabang olahraga tenis meja merupakan salah satu olahraga permainan yang banyak diminati dan punya penggemar cukup banyak dari berbagai kalangan serta tingkatan umur yang bermacam-macam sering melakukan permainan ini, tenis meja dapat dimainkan oleh siapa saja karena olahraga ini merupakan permainan yang tidak sulit untuk dimainkan secara berkelanjutan. Cabang olahraga ini dapat kita saksikan di ajang maupun kejuaraan yang telah diselenggarakan oleh lembaga-lembaga, dinas pendidikan, serta kejuaraan daerah hingga nasional. Cabang olahraga tenis meja merupakan salah satu olahraga prestasi dari

sekian banyak olahraga lainnya yang sangat sering dipertandingkan di tingkat nasional maupun internasional sehingga olahraga ini banyak digemari dan diminati oleh masyarakat banyak, seperti yang dikemukakan oleh Sutarmin (2007:1) “Tenis meja termasuk salah satu olahraga yang disukai oleh masyarakat dunia maupun Indonesia khususnya, ditingkat nasional olahraga ini juga selalu muncul dalam daftar cabang-cabang olahraga yang dipertandingkan hampir semua kategori atau ajang yang ada.”

Untuk mendapatkan kemampuan bermain tenis meja yang baik harus memiliki kondisi fisik yang baik serta teknik yang tepat agar mempermudah mendapatkan keterampilan bermain dengan baik. Kondisi fisik adalah salah satu komponen yang sangat penting dan harus diperhatikan lalu ditingkatkan oleh para pelatih maupun atlet tanpa adanya kondisi fisik yang baik maka atlet tersebut tidak akan memperoleh latihan yang maksimal apalagi bertanding, latihan pun perlu untuk mendapatkan kondisi fisik atlet secara menyeluruh. Komponen keadaan fisik yang harus dikembangkan meliputi seluruh komponen yang ada seperti yang dikemukakan oleh Harsono (1980:100) “beberapa indikator kondisi fisik yang perlu diperhatikan untuk dikembangkan adalah, daya tahan kardiovaskuler, daya tahan, kekuatan, kekuatan otot, kelentukan, kecepatan, stamina, kelincahan, power”.

Pada saat ini masyarakat pada usia anak-anak sampai dewasa menyukai permainan atau cabang olahraga tenis meja, untuk seseorang dapat melakukan tenis meja yang baik diperlukan belajar dan berlatih ketrampilan gerak *stroke* (pukulan). Pukulan secara umum dapat dibagi sebagai pukulan yang bersifat serangan (*offensive*, menghasilkan bola *topspin*) dan pukulan bersifat bertahan (*deffensive*, menghasilkan bola *backspin*). Keterampilan pukulan *forehand* dan *backhand* meliputi teknik pukulan *drive*, *push*, *block*, *chop* dan *service* (Larry Hodges, 1993).

Untuk mendapatkan kualitas kemampuan servis tenis meja harus ada program latihan yang baik dan inovatif, karena servis dalam tenis meja merupakan salah satu prasyarat yang mutlak untuk mendapatkan prestasi dalam cabang olahraga tenis meja. Upaya untuk meningkatkan kualitas keterampilan ketepatan servis tenis meja antara lain diperoleh dengan meningkatkan pembelajaran, latihan, dan penilaian. Keduanya akan saling terkait satu dengan yang lain, karena pembelajaran yang baik akan menghasilkan penilaian yang baik. Maka dari itu melihat video juga

bisa untuk sebuah peningkatan motivasi dan dibuat sebuah pembelajaran sebuah evaluasi agar lebih baik kedepannya.

Olahraga merupakan kegiatan jasmani yang dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. Kegiatan ini dalam perkembangannya dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi (Ramadhani:2008).

Menurut Santoso Giriwijoyo dan Didik Fajar Sidik (2013) bahwa “olahraga adalah budaya manusia, artinya tidak dapat disebut ada kegiatan olahraga apabila tidak ada faktor manusia yang berperan secara ragawi atau pribadi melakukan aktivitas olahraga tersebut. Manusia adalah titik sentral dari olahraga, artinya tidak ada olahraga apabila tidak ada faktor manusia secara ragawi untuk berperan melakukan olahraga tersebut. Oleh karena itu olahraga menurut persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh manusia, baik secara jasmani, rohani, maupun sosial.”

Menurut Sapto Adi dan Muarifin (2001) bahwa aktivitas gerak fisik (olahraga) diperluas fungsi, gunanya menambah keseluruhan kawasan aspek-aspek kehidupan manusia, mulai dari fungsi pemanfaatan waktu luang, fungsi politis, budaya, fungsi sosial, sampai fungsi virtual.” Dari pendapat di atas bahwa olahraga banyak memberikan manfaat kehidupan tidak hanya pada jasmani akan tetapi juga dapat membantu manusia untuk lebih aktif di dalam kehidupan bermasyarakat.

Tenis meja merupakan salah satu olahraga yang cukup cepat, sehingga bagi seseorang yang bermain tenis meja diperlukan kemampuan dan keahlian khusus. Menurut A.M Bandi Utama, Tumoliyus dan Sridadi (2005:5) permainan tenis meja adalah permainan yang menggunakan meja beserta peralatan serta bet dan bola sebagai alatnya.

Tenis meja atau masyarakat Indonesia menyebut dengan pingpong, kebanyakan orang berfikir permainan ini adalah dimana bola kecil berwarna putih atau kuning dipukul secara bergantian hingga salah satu melakukan suatu kesalahan (Hafidz, 2016:6)

Dalam permainan tenis meja ada macam-macam pukulan (Sutarmin 2007: 21):

1. Pukulan *forehand* adalah pukulan dimana posisi telapak tangan yang memegang bet telapak tangan menghadap ke depan saat memukul bola. Posisi bet saat memukul bola, tangan dan siku membentuk

sudut 90 derajat maka posisi bet tersebut tegak lurus.

2. Pukulan *backhand* adalah pada waktu memukul bola posisi telapak tangan yang memegang bet menghadap belakang atau posisi telapak tangan yang memegang bet menghadap ke lawan atau sikap persiapan awal gerakan pukulan dan sikap akhir gerakan atau *follow through*.
3. *Push* adalah teknik pukulan dengan gerakan mendorong dengan sikap bersedikit terbuka. *Push* seringkali bias digunakan untuk mengembalikan pukulan *chop* lawan dan pukulan *push*.
4. *Block* adalah suatu teknik di dalam olahraga tenis meja dengan posisi bet tertutup atau condong ke depan. *Block* digunakan untuk mengembalikan bola *drive* atau bola melambung dengan putaran atas.
5. *Chop* adalah jenis pukulan untuk bertahan atau paling sering dipakai untuk mengembalikan servis, gerakan chop dalam olahraga ini dimulai dari posisi bet terbuka kemudian digerakkan seperti menebang pohon atau mengarahkan bet ke samping dengan kapak atau disebut orang Indonesia dengan gerakan membacok.
6. *Service* adalah jenis gerakan yang diawali dengan melambungkan bola ke atas di atas 15 cm lalu dipukul dan harus memantul di daerah lawan dan daerah sendiri, servis adalah penyajian pertama kali dalam sebuah permainan tenis meja dan sering kali digunakan untuk ujung tombak sebagai penyerangan.

Dapat pula bahwa *service* merupakan tindakan pertama dalam permainan tenis meja dan juga sebagai serangan pertama kali bagi pemain yang melakukan *service* yang sukar atau sulit diterima oleh pihak lawan dapatlah dipakai suatu senjata untuk mengadakan suatu serangan. (Soetomo, 1985:553).

Wu dan ZhenZhan (1997:111-112) yang menyebutkan bahwa servis yang sulit diterima lawan pada umumnya hasil bola dengan pantulan rendah serta berputar samping dan atau ke belakang di daerah sekitar net. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan sebuah produk dimana sebenarnya produk itu sudah ada dan produk tersebut dibuat untuk disempurnakan, sehingga dapat digunakan menunjang jalannya kegiatan proses penunjang prestasi atau latihan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Research and Development (R&D). Metode penelitian

R&D adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2009).

Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan sebuah produk dimana sebenarnya produk itu sudah ada dan produk tersebut dibuat untuk disempurnakan, sehingga dapat digunakan menunjang jalannya kegiatan proses penunjang prestasi atau latihan.

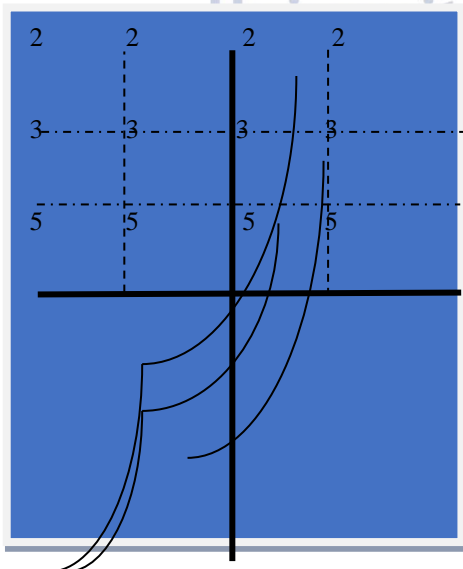
Namun peneliti akan menggunakan model ADDIE. Model ADDIE melalui 5 tahapan yakni: *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Model ADDIE menyediakan cara untuk menavigasi kompleksitas terkait dengan pengembangan media

Pada penelitian ini memperoleh data pada pengamatan video final ITTF Mens World Cup Weihai 2020 Fan Zhendong versus Ma long khususnya pada servisnya yang diketahui titik jatuh servis tersulit di daerah lawan, seperti apa yang dikemukakan Wu dan Zhenzhan (1997:111-112).

Pada penelitian ini memiliki instrumen penelitian dengan mengamati arah servis dan memberikan penilaian pada bagian-bagian tertentu:



Pemetaan skor instrumen colour paper pada jatuhnya servis :



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

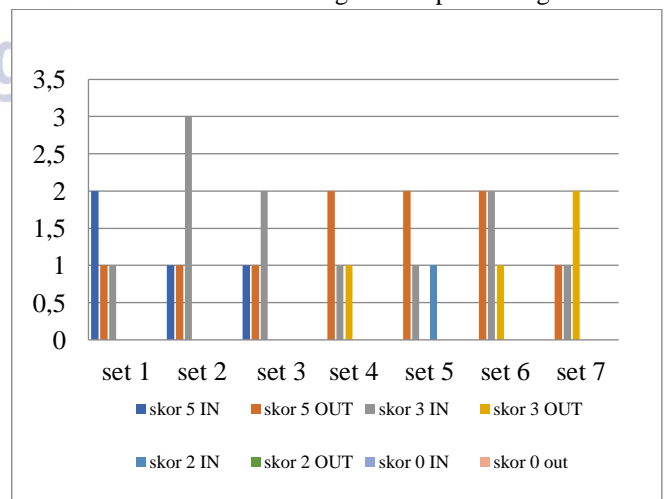
Servis merupakan pukulan pertama dalam permainan tenis meja dan juga pertama kali pemain melakukan penyerangan yaitu melakukan servis yang sulit diterima atau dikembalikan oleh pihak lawan dapatlah digunakan senjata untuk melakukan suatu strategi penyerangan. Daerah lawan yang sulit diterima dan dikembalikan lawan adalah daerah dekat net, maka untuk mengembangkan instrument dalam keterampilan servis permainan tenis meja ini dibagi 3 sasaran yaitu daerah dekat net diberi skor 5, kedua daerah sasaran tengah diberi skor 3, ketiga daerah sasaran belakang diberi skor 2.

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh melalui perhitungan statistik menunjukkan data pengembangan dari servis pada pertandingan final antara Maa Long dan Fan Zhendong. Dibuak tabel penilaian untuk mengetahui dimana saja letak jatuh servis di daerah lawan.

Tabel 1. Servis Ma Long selama pertandingan.

Set	Skor							
	5		3		2		0	
	In	Out	In	Out	In	Out	In	Out
1	2	1	1					
2		1	1	3				
3	1	1	2					
4		2	1	1				
5			2	1	1	1		
6		2	2					
7		1	1	2				
		11		17		1		

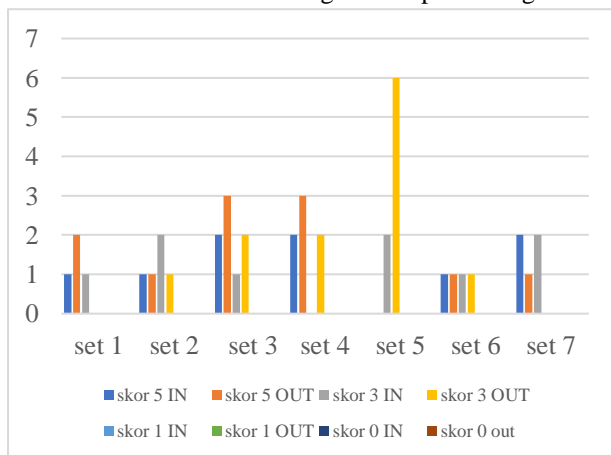
Grafik 1. servis Maa Long selama pertandingan.



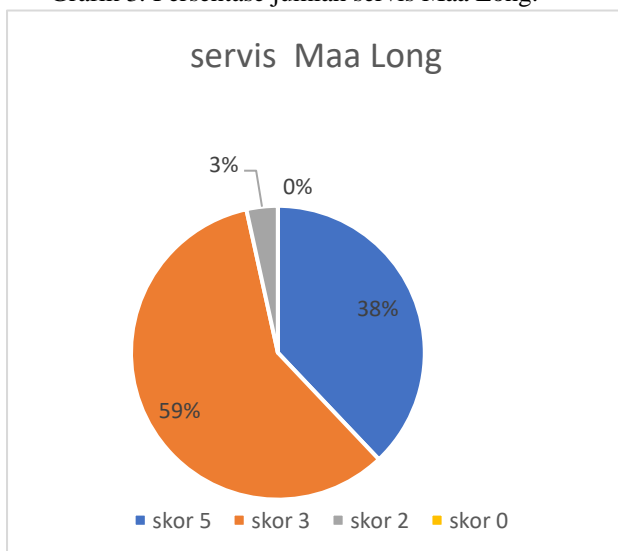
Tabel 2. Servis Fan Zhendong selama pertandingan.

Set	Skor							
	5		3		2		0	
	in	Out	In	Out	In	out	in	Out
1		1	2	1				
2	1	1	2	1				
3	2	3	1	2				
4	2	3		2				
5			2	6				
6	1	1	1	1				
7	2	1	2					
	17		23					

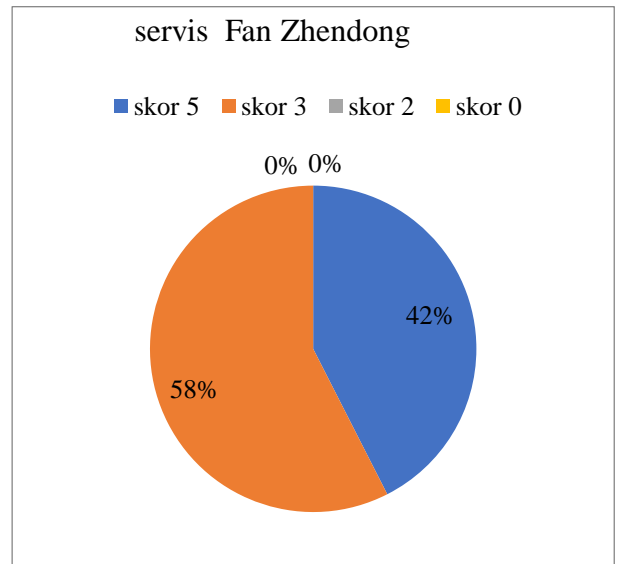
Grafik 2. servis Fan Zhendong selama pertandingan.



Grafik 3. Persentase jumlah servis Maa Long.



Grafik 4. Persentase jumlah servis Fan Zhendong



Pada pertandingan final antara Maa Long dan Fan Zhendong dimenangkan Fan Zhendong (3-4)

1. (11-3) Maa Long (1-0)
2. (8-11) Fan Zhendong (1-1)
3. (3-11) Fan Zhendong (2-1)
4. (6-11) Fan Zhendong (1-3)
5. (11-7) Maa Long (2-3)
6. (11-7) Maa Long (3-3)
7. (8-11) Fan Zhendong(4-3)

Pembahasan

Dari data yang telah didapat letak jatuh servis di daerah lawan, yang mayoritas berada pada titik tengah pada skor 3, karena di titik itu pemain tidak mengambil resiko antara memberikan servis di titik daerah dekat net yang diberi skor 5 karena beresiko bola tidak sampai pada daerah lawan, akan tetapi bila berhasil akan menyulitkan lawan untuk mengembalikan servis tersebut, selama pertandingan berlangsung pemain kelas dunia Maa Long dan Fan Zhendong jarang melakukan servis menempati titik yang diberi skor 2 karena pemain saling mengantisipasi dan mengurangi terjadinya penyerangan secara langsung, adapun resiko selanjutnya ketika servis jatuh di daerah lawan yang diberi skor 2 yakni bola keluar tidak menyentuh meja tenis, ada lagi akan mendapatkan poin jika bisa melihat lawan pada posisi yang kurang siap akan diarahkan pada titik skor 2 yang keluar.

Pada pertandingan final antara Maa Long dan Fan Zhendong pada set yang pertama:

1. Melakukan servis pada titik skor (5-out) di poin (5-2) dengan sempurna, dengan hasil lawan tidak bisa

mengembalikan servis dengan baik, poin menjadi (6-2).

2. Pada pertandingan set pertama Fan Zhendong tidak melakukan servis yang membuat lawan reserve tidak baik, maupun melakukan kesalahan dalam melakukan servis.

Pertandingan final antara Maa Long dan Fan Zhendong pada set yang kedua:

1. Maa Long melakukan servis di titik skor (5-in) di poin (1-0) dengan cukup sempurna, dengan hasil lawan mengembalikan servis tidak sempurna dan bisa melakukan penyerangan dengan mudah, sehingga jumlah poin menjadi (2-0).
2. Fan Zhendong melakukan servis pertama kali pada set kedua di titik skor (5-in) bola tidak sempurna melambung di atas net sehingga lawan melakukan penyerangan dengan mudah dan mengubah poin menjadi (3-0).
3. Fan Zhendong melakukan servis pada titik skor (5-in) dengan cukup sempurna mendapatkan hasil reserve yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan penyerangan dan bisa mengubah poin menjadi (3-0).
4. Maa Long melakukan servis pada titik skor (5-in) dengan baik pada poin (3-2), mendapatkan reserve dari lawan yang memudahkan untuk melakukan penyerangan dengan sempurna alhasil mengubah poin menjadi (4-2).
5. Fan Zhendong melakukan servis di titik skor (5-out) pada poin (4-2) dengan cukup baik, bisa mendapatkan reserve dari lawan yang memudahkan strategi penyerangan yang bisa mengubah poin menjadi (4-3).

Pertandingan final antara Maa Long dengan Fan zhendong pada set yang ketiga:

1. Fan Zhendong melakukan servis pada titik skor (5-in) dengan sempurna pada poin (3-1) karena lawan tidak bisa mengembalikan servis dengan baik, menyangkut di net, dan akhirnya mengubah poin menjadi (4-1).
2. Fan Zhendong melakukan servis pada titik skor (5-out) dengan sempurna pada skor (4-1) mendapatkan poin karena lawan tidak bisa mengembalikan servis dengan baik, bola keluar tidak memasuki meja, dan akhirnya mengubah poin menjadi (5-1).
3. Maa Long melakukan servis pada titik skor (5-out) dengan cukup sempurna pada poin (8-2), karena lawan melakukan reserve yang memudahkan untuk melakukan strategi penyerangan yang mampu mengubah poin menjadi (8-3).

Pertandingan final antara Maa Long dengan Fan zhendong pada set yang keempat:

1. Fan Zhendong melakukan servis pada titik skor (3-out) dengan sempurna pada poin (3-3), mendapatkan poin karena lawan tidak bisa mengembalikan servis dengan baik, bola keluar tidak memantul maupun masuk di meja, dan mengubah poin menjadi (4-3).
2. Maa Long melakukan servis di titik skor (2-out) tidak sempurna pada poin (5-4) berakibat lawan dapat melakukan penyerangan dengan mudah dan lawan mendapatkan poin sehingga poin menjadi (6-4).
3. Maa Long melakukan servis pada titik skor (2-out) tidak sempurna pada skor (7-5) berakibat lawan bisa melakukan penyerangan dengan mudah dan lawan mendapatkan poin sehingga menjadi

Pertandingan final antara Maa Long dengan Fan zhendong pada set yang kelima:

1. Fan Zhendong melakukan servis pertama kali pada set ini di titik skor (5-in) tidak sempurna karena bola melambung cukup tinggi di atas net, dengan mudah lawan melakukan penyerangan yang berakibat lawan mendapatkan poin menjadi (0-1).
2. Fan Zhendong melakukan servis di titik skor (5-out) sempurna pada poin (0-1), mendapatkan poin karena lawan tidak bisa mengembalikan servis dan mengubah skor menjadi (1-1).
3. Maa Long melakukan servis di titik skor (2-out) tidak sempurna pada skor (1-1) mengakibatkan lawan melakukan penyerangan secara mudah dan lawan menjadikan poin (1-1)
4. Maa Long melakukan servis pada titik skor (3-out) secara sempurna pada poin (2-1), mengakibatkan lawan melakukan reserve yang tidak sempurna sehingga dapat melancarkan strategi selanjutnya yakni penyerangan dan mengubah poin menjadi (2-2).
5. Maa Long melakukan servis di titik skor (5-out) dengan cukup sempurna pada skor (4-6), mengakibatkan lawan melakukan reserve yang memudahkan untuk melakukan strategi penyerangan dengan cukup mudah dan mengubah poin menjadi (4-7).
6. Fan Zhendong melakukan servis di titik skor (5-out) dengan sempurna pada poin (5-8), alhasil lawan tidak bisa mengembalikan servis, bola tersangkut di net, poin menjadi (7-8).
7. Maa Long melakukan servis di titik skor (3-in) dengan cukup sempurna pada poin (6-8), sehingga

lawan tidak bisa melakukan pengembalian servis dengan baik alhasil bisa melakukan strategi penyerangan dengan cukup mudah dan poin menjadi (6-9).

Pertandingan final antara Maa Long dengan Fan Zhendong pada set yang keenam:

1. Fan Zhendong melakukan servis di titik skor (3-out) dengan tidak sempurna pada poin (0-3), sehingga lawan cukup mudah untuk melakukan penyerangan dan mengubah poin menjadi (0-4).
2. Fan Zhendong melakukan servis pada titik skor (5-in) pada poin (0-6), melakukan dengan cukup sempurna sehingga lawan melakukan reserve yang kurang baik akhirnya bisa melakukan strategi penyerangan cukup mudah dan poin berubah menjadi (1-6).
3. Fan Zhendong melakukan servis pada titik skor (3-out) pada poin (10-4), melakukan dengan cukup sempurna sehingga lawan melakukan reserve dengan kurang baik dan bisa melakukan penyerangan secara mudah dan poin menjadi (10-5).
4. Fan Zhendong melakukan servis pada titik skor (3-in) pada poin (10-5), melakukan dengan cukup sempurna sehingga lawan melakukan reserve dengan kurang baik dan bisa melakukan penyerangan dengan cukup mudah sehingga point menjadi (10-6).

PENUTUP

Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dalam pertandingan final antara Maa Long dan Fan Zhendong dapat diketahui servis dengan dibagi dalam beberapa bagian yang masing-masing bagian diberi skor yang berbeda-beda, mulai dari yang berada di dekat net diberi skor 5, di bagian tengah diberi skor 3, di bagian yang terjauh dari net diberi skor 2, dan servis gagal diberi skor 0. Selama pertandingan final berlangsung Maa Long servis di titik skor 5 sejumlah 11, di titik skor 3 berjumlah 17, dan di titik skor 2 berjumlah 2. Sedangkan Fan Zhendong servis di titik skor 5 sejumlah 17, di titik skor 3 berjumlah 23.

Hasil yang didapatkan peneliti bahwa atlet kelas internasional banyak melakukan servis di titik skor 3 karena meminimalisir untuk melakukan kesalahan, karena ketika di titik skor 5 akan memiliki resiko servis tersangkut di net atau memantul di atas net beresiko lawan untuk melakukan penyerangan, jika melakukan servis di titik skor 2 memiliki resiko bola

keluar tidak memantul di meja ataupun memudahkan lawan untuk melakukan strategi penyerangan.

Saran

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya tentang pengembangan instrument untuk dapat adanya pengembangan yang lebih inovatif, karena sejatinya olahraga akan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman, agar selanjutnya ada instrument yang lebih inovatif dan lebih valid, agar para atlet bisa memiliki instrument untuk dipakai dalam latihan dan mendapatkan hasil latihan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Baumgartner. (2007). *Adult Educatin Teory*. Minnepols.
- Djemari, M. (2012). *Pengukuran dan Penilaian & Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha medika.
- F.S, T. (2000). *Evaluasi Progam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- FN, K. (1986). *Foundations of Behavioral Reseach*, Rineheart. New York.
- Giriwijoyo. (1998). *Manusia dan Olahraga*. Bandung: ITB.
- Gunarsa, Y. S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Harsono. (1998). *Coaching dan Aspek-aspek Psikologi dalam Coaching*. Jakarta: CV Tambak Kusuma.
- Hasan. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hodges, L. (1993). *Table Tennis (Step to Succes)*. Humans Kinetics Publisher.
- Hutashud, C. (1998). *Belajar Kemampuan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Departemen P.
- Mu'arifin, A. S. (2001). *Sosiologi Olahraga*. Malang: UM.
- Ramadhani. (2008). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Olahraga dalam Perencanaan Sport Center di Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- S, A. (2009). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarmin. (2007). *Terampil Berolahraga Tenis Meja*. Surakarta: Era Intermedika.

Tumoliyus. (2013). *Pengembangan Instrumen Kemampuan Ketepatan Servis Backspin dalam Permainan Tenis Meja*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

